

Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TKIT Al Furqon Al Azhari Bekasi Timur

Dede Suhermah^{1*} & Septiyani Endang Yunitasari¹

¹Program Studi Magister Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

*Corresponding Author: suhermah77@gmail.com

Article History

Received: August 18th, 2023

Revised: September 21th, 2023

Accepted: October 16th, 2023

Abstract: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di TKIT Al Furqon Al Azhari Bekasi Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian yaitu kepala sekolah sebagai informan utama, guru, tenaga kependidikan, dan orang tua siswa sebagai informan triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data yang digunakan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan kepemimpinan kepala sekolah dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di TKIT Al Furqon Al Azhari Bekasi Timur dilaksanakan dalam tujuh peran. Kepala Sekolah sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, motivator* dan *inovator* sebagai pencipta iklim kerja. Kepala sekolah memegang peran krusial disetiap tahapan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di TKIT Al Furqon Al Azhari Bekasi Timur. Kepala sekolah dengan baik menjalin komunikasi dengan semua pihak yang terlibat dalam implementasi.

Keywords: Kepala Sekolah, Kepemimpinan, PAUD, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

INTRODUCTION

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik (Kusumawardani et al., 2021). Melalui pendidikan, peserta didik diajarkan nilai-nilai moral, etika, agama, dan budaya yang menjadi landasan kehidupan bermasyarakat (Khoirillah et al., 2022). Pendidikan adalah suatu proses formal dan informal dalam mewariskan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan budaya dari satu generasi ke generasi lainnya. Tujuan pendidikan adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan masyarakat agar menjadi warga negara yang berpengetahuan (Gustiana & Sari, 2022). Pendidikan juga bertujuan untuk mengajarkan rasa hormat terhadap keragaman budaya, etnis, agama dan latar belakang lainnya serta untuk meningkatkan toleransi dan pemahaman antar budaya.

Pendidikan dapat dibedakan menjadi tiga jenis utama, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang terstruktur dan berbasis sekolah. Meliputi pembelajaran yang berlangsung di lembaga. Pendidikan formal

seperti sekolah, perguruan tinggi, universitas dan lembaga pendidikan lainnya yang diakui pemerintah (Rahman et al., 2022). Kurikulum, jadwal dan tingkat keterampilan biasanya ditentukan oleh otoritas pendidikan nasional. Pembelajaran sehari-hari adalah pembelajaran yang berlangsung di luar lingkungan sekolah atau lembaga pendidikan formal. Hal ini dapat terjadi di berbagai lingkungan, seperti di rumah, di masyarakat, di tempat kerja, atau melalui pengalaman sehari-hari. Pendidikan informal seringkali tidak memiliki struktur formal dan tidak diukur berdasarkan jenjang atau kualifikasi tertentu (Prasiska, 2018). Contohnya seperti belajar dari pengalaman, observasi, membaca buku, dan percakapan dengan teman atau mentor. Pendidikan nonformal adalah suatu bentuk pendidikan yang diselenggarakan tetapi bukan bagian dari sistem pendidikan formal. Merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah umum untuk memenuhi berbagai kebutuhan pendidikan. Pendidikan non-formal sering kali memberikan layanan kepada orang dewasa atau kelompok berkebutuhan khusus, seperti pelatihan keterampilan, kursus bahasa, atau program pendidikan orang dewasa.

Di Indonesia, sebagian besar anak mengikuti pendidikan pra sekolah dasar (PAUD) sebelum masuk ke pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah sekelompok program pendidikan dan pengasuhan yang dirancang khusus untuk anak usia 0-6 tahun sebagai tahap awal perkembangan anak (Morrison, 2012). Tujuan PAUD adalah memberikan pengalaman pendidikan yang mendukung perkembangan fisik, kognitif, sosial, emosional dan bahasa anak pada awal kehidupannya (Indrawati, 2016). PAUD menawarkan pengalaman belajar yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Hal ini meliputi bermain, berinteraksi dengan teman sebaya, menjelajahi lingkungan, dan melakukan aktivitas kreatif. PAUD memainkan peran penting dalam perkembangan awal anak-anak dan menjadi dasar pendidikan tinggi formal. Pendidikan anak usia dini mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk landasan moral dan karakter anak sejak dini. Pendidikan karakter PAUD menitikberatkan pada pengajaran nilai-nilai moral, etika, sikap positif, dan perilaku yang baik kepada anak (Samsinar et al., 2022).

Salah satu upaya untuk mengembangkan karakter positif anak sejak usia dini adalah dengan dilaksanakannya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Akhwani et al., 2023). Penyelenggaraan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan upaya untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Pancasila (Safitri et al., 2022). Tujuan dari projek ini adalah untuk membentuk generasi muda yang berintegritas, berjiwa kepemimpinan dan bermoral kuat sesuai dengan prinsip Pancasila. Dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila, projek ini memperkuat pendidikan karakter siswa sejak usia dini. Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di PAUD, terdapat enam dimensi karakter yang dapat dikembangkan dan ditanamkan pada anak sejak dini (Sulistiyati et al., 2021). Diantaranya adalah dimensi dasar karakter yang membantu mereka menjadi individu yang bertanggung jawab dengan nilai-nilai moral yang kuat. Dimensi karakter tersebut meliputi keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan, kemandirian, gotong royong, keberagaman global, kritis dan kreatif.

Dukungan dari seluruh jenjang pendidikan diperlukan untuk melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan hasil kerjasama banyak pihak. Orang

tua dan anggota keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan karakter anak (Ma'viah et al., 2022). Mereka adalah panutan pertama dalam kehidupan anak-anak dan mengajarkan mereka nilai-nilai, etika dan moral. Selain itu, guru PAUD berperan penting dalam pendidikan karakter anak usia dini sebagai agen utama (Kutariani, 2023). Mereka bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter positif dan mengajarkan nilai-nilai moral kepada anak.

Pihak lain yang sangat berpengaruh dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah kepala sekolah (Nur et al., 2023). Kepala sekolah memegang peranan sentral dalam pelaksanaan setiap program sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab atas pengelolaan, pengawasan dan pengembangan seluruh sekolah. Kepala sekolah adalah pemimpin sekolah yang memberikan arahan, visi dan misi kepada seluruh staf dan siswa (Maula & Rifqi, 2023). Kepala sekolah merencanakan, mengembangkan dan melaksanakan rencana dan program pendidikan anak usia dini yang memenuhi kebutuhan pendidikan anak usia dini (Dewi et al., 2020). Hal ini mencakup pemilihan kurikulum, metode pengajaran, dan bahan ajar yang sesuai. Kepala sekolah harus memantau dan mengevaluasi program dan kegiatan PAUD secara rutin. Mereka harus siap melakukan koreksi jika diperlukan berdasarkan hasil penilaian. Peran kepala sekolah dalam pendidikan anak usia dini sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Dengan kepemimpinan yang baik, pimpinan sekolah dapat membantu memastikan pendidikan dan pengasuhan anak usia dini berjalan efektif, memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada anak dan mendukung perkembangannya menjadi individu yang berkualitas (Mariana, 2021).

Kepemimpinan kepala sekolah sangat penting untuk menjamin arah kebijakan dan tujuan sekolah (Harefa et al., 2021). Kepala sekolah bertanggung jawab atas baik buruknya mutu sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memahami manajemen agar dapat memajukan sekolah yang dipimpinnya. Dalam melaksanakan dan memperkuat P5, kepala sekolah harus menjadi pemimpin yang berjiwa Pancasila. Kepemimpinan yang berjiwa Pancasila mengutamakan sikap dan moral sebagai kepala sekolah serta berupaya

menerapkan dan menginternalisasikan dimensi profil pelajar Pancasila yang dijelaskan pada P5.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh hasil bahwa TKIT Al Furqon Al Azhari Bekasi Timur telah melaksanakan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada tahun ajaran 2022/2023. Implementasi P5 di TKIT Al Furqon Al Azhari dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan pelaksanaan diawali dengan diskusi guru dengan komite untuk menentukan tema, menetapkan alur pembelajaran, mempersiapkan modul ajar, dan menentukan melibatkan orang tua dalam kegiatan. Tema yang diambil dalam implementasi P5 di TKIT Al Furqon Al Azhari adalah tema “Aku cinta Indonesia” dan “Bermain dan Bekerjasama/kita semua bersaudara”. Masing-masing tema yang telah dilaksanakan mengacu pada tiga rangkaian kegiatan yakni permulaan, pengembangan dan penyimpulan. Rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan berdampak pada karkter dasar yang ada di PAUD.

Berdasarkan informasi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan mendapatkan analisis kepemimpinan kepala sekolah dalam proses implementasi penguatan profil pelajar Pancasila di TKIT Al-Furqon Al Azhari Bekasi Timur. Diharapkan penelitian ini akan dapat digunakan sebagai referensi dalam mengembangkan kegiatan P5 ditinjau dari kepemimpinan kepala sekolahnya.

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini mengambil data di lapangan yaitu bertempat di TKIT Al Furqon Al Azhari dengan sumber data Kepala Sekolah, guru kelas A dan B, juga ketua komite. Sedangkan objek penelitiannya adalah tentang kepemimpinan kepala sekolah TKIT Al Furqon Al Azhari. Peneliti mencoba menganalisis kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di TKIT Al Furqon Al Azhari Bekasi Timur. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah serta Guru Kelas A dan B TKIT Al Furqon Al Azhari. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dokumentasi, dan

menggunakan triangulasi untuk pengesahan data (Sugiono, 2017). Instrumen yang digunakan berupa peneliti sendiri sebagai instrument utama, lembar observasi, dan petunjuk wawancara. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (Sugiono, 2017), yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di TKIT Al Furqon Al Azhari Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi dengan menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh data yang akan dipaparkan sebagai berikut.

Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai *Eduktor*

Sebagai *educator*, kepala sekolah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di TKIT Al Furqon Al Azhari Kecamatan Bekasi Timur. Kepala sekolah yang lebih berpengalaman dan memiliki pengetahuan luas tentang implementasi Proyek penguatan profil pelajar Pancasila selalu memberi pemahaman bagi guru-guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Peneliti mendapatkan info mengenai kepala sekolah sebagai *educator* berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah :

“karena saya kepala sekolah maka saya merasakan tanggungjawab besar untuk mengembangkan kualitas pendidikan disini. Karena saya pendidik, maka dengan bekal yang saya dapat dari pelatihan-pelatihan P5. Saya tidak akan pelit dan pasti saya bagi apa yang telah saya dapatkan tersebut. Sehingga guru benar-benar siap melaksanakan P5 ini. Harapannya ya pasti kita semua dapat menjalankan tugasnya masing-masing, dengan baik tentunya.”

Kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan pembiayaan kegiatan pendidikan, workshop atau seminar selalu memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti secara bergiliran. Sehingga setiap guru mempunyai kesempatan yang sama untuk mengembangkan keterampilannya . Hal ini sejalan dengan pernyataan Guru Kelas B:

“Kepala sekolah selalu melibatkan guru dalam kegiatan pembelajaran, workshop atau seminar yang berkaitan dengan kegiatan

pembelajaran anak usia dini, dan pihak sekolah mendanainya. Hal ini sangat berguna bagi guru untuk mengembangkan keterampilan mengajarnya”.

Tanggung jawab kepala sekolah dalam mengikut sertakan guru dalam kegiatan pelatihan adalah upaya untuk meningkatkan mutu guru dalam pembinaan kegiatan belajar mengajar. Hal ini mengacu pada peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan kreativitas dalam proses belajar mengajar pendidikan anak usia dini.

Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai *Manager*

Sebagai *manager*, kepala sekolah berperan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki TK IT Al Furqon Al Ghozali Bekasi Timur, membagi tugas antar bagian sehingga dapat melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sesuai dengan tahapan implementasi P5. Berikut penjelasan kepala sekolah bagaimana peran beliau sebagai *manager* dalam implementasi P5 :

“Sebagai *manager* sekolah, saya berusaha melaksanakan pembagian tugas dengan adil agar implementasi P5 di sekolah berjalan dengan baik. Setiap guru dan staf mendapatkan tugas yang sesuai dengan kemampuan masing-masing dan sesuai visi misi sekolah”

Kegiatan perencanaan implementasi P5 menjadi sangat penting sehingga kepala sekolah melakukan pengembangan program kegiatan yang sesuai dengan kesiapan TKIT Al Furqon Al Azhari. Seperti diungkapkan oleh guru kelas A berikut :

“Sejak awal memutuskan penggunaan kurikulum merdeka, kepala sekolah selalu berupaya mempersiapkan program kegiatan yang terbaik dan sesuai dengan kesiapan kami. Apalagi pada saat implementasi P5, kepala sekolah sangat detil dan fokus dalam perencanaan proyek. Memastikan semua kegiatan yang terencana dapat dilaksanakan dengan baik”

Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai *Administrator*

Sebagai seorang yang berperan dalam kegiatan *administrator*, kepala sekolah senantiasa berhubungan dengan kegiatan pengelolaan, kurikulum, administrasi peserta didik, mengelola sarana prasarana dan administrasi keuangan. Dalam Persiapan implementasi P5, Kepala sekolah dan guru

menyusun dan merencanakan tema yang akan dilaksanakan. Tema pada semester I adalah tema “aku cinta Indonesia”, kegiatan yang dilaksanakan ialah upacara bendera rutin setiap hari senin, menonton video tentang pahlawan, menonton video tentang lambang negara, kegiatan menempel lambang negara dan pahlawan nasional, lomba kemerdekaan, dan puncak tema pawai kemerdekaan. Tema semester 2 adalah “Bermain dan Bekerjasama”. Kegiatan yang dilaksanakan ialah menonton video tentang permainan tradisional, kegiatan mempraktekan berbagai permainan tradisional, kreasi membuat perlengkapan bermain, dan puncak temanya adalah outing class. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, guru bersama kepala sekolah mempersiapkan modul ajar, RPPH, pedoman observasi, dan pedoman evaluasi. Hal ini juga di sampaikan oleh salah satu guru bahwa :

“setelah menentukan tema implementasi P5 di tahun 2022/2023 kepala sekolah bersama guru mempersiapkan segala bentuk administrasinya. Hal yang paling penting tentu modul ajar, RPPH, lembar observasi dan lembar evaluasinya”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kepala sekolah sudah menjalankan kepemimpinannya sebagai *administrator*. Kepala sekolah memberikan tugas kepada para guru dalam menyiapkan modul ajar dan RPPH untuk implementasi P5 di TKIT Al Furqon Al Azhari.

Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai *Supervisor*

Sebagai *supervisor*, Kepala sekolah mengawasi kegiatan anak usia dini melalui kunjungan kelas terjadwal, kepala sekolah memastikan implementasi P5 di kedua tema berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan. Berikut penjelasan kepala sekolah mengenai kegiatan supervisi :

“dalam upaya pengawasan, saya berupaya melakukan kunjungan ke dalam kelas selama kegiatan implementasi P5 berlangsung. Jadi selalu saya pastikan semua berjalan sesuai rencana. Saya memastikan semua bagian menjalankan tugasnya sesuai dengan pembagian kerja yang disepakati”

Terkait dengan kegiatan supervisi kepala sekolah, lebih lanjut Guru kelas A menjelaskan bahwa :

“Untuk melihat perkembangan guru, terutama dalam proses pelaksanaan P5. Kepala sekolah selalu melakukan pemantauan dan penilaian baik secara individu maupun kelompok. Apabila ditemukan kinerja yang belum maksimal, kepala sekolah melakukan evaluasi dan memastikan semua kegiatan berjalan dengan maksimal”

Dari wawancara yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah terlibat dalam kegiatan supervisi. Hal ini berguna untuk memberikan solusi maupun masukan kepada para guru apabila dalam proses pembelajaran masih terdapat hal-hal yang belum sesuai dengan program menjadi acuan sesuai dengan RPPH.

Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Leader

Sebagai *leader*, kepala sekolah mampu memberikan keteladanan, disiplin, dan mampu melaksanakan hubungan kerjasama dengan seluruh warga sekolah dalam melaksanakan dan mensukseskan P5. Berikut pernyataan kepala sekolah :

“Kepala sekolah menunjukkan harus memberikan contoh yang baik untuk semua guru dan siswa. Jadi setiap hari saya berupaya datang lebih awal. Saya membagi jadwal piket guru jadi setiap pagi anak-anak datang selalu ada guru yang menyambut mereka dengan salam sapa ramah. Guru piket menata ruangan dan memastikan persiapan kegiatan”.

Terkait dengan kemampuan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja mengajar guru, Guru kelas B menjelaskan:

“Ibu kepala sekolah selalu melakukan kontrol terhadap kinerja kami, dan melakukan komunikasi aktif untuk menyampaikan kekurangan dan kelebihan kinerja kami.”

Selain itu, dalam implementasi P5 di TKIT Al Furqon Al Azhari kepala sekolah menjalin hubungan yang baik dengan orang tua bersama komite. Dalam perencanaan komite sudah dilibatkan sehingga kegiatan yang diprogramkan sudah melalui kesepakatan sekolah dan komite. Orang tua juga selalu dilibatkan dalam kegiatan puncak tema, baik puncak tema 1 dan 2. Hal ini sejalan dengan pernyataan guru kelas A saat diwawancarai bahwa :

“Dalam penyusunan tema dan program-program P5, kepala sekolah melibatkan guru dan komite untuk memberikan saran dan masukan.”

Kepala sekolah sebagai *leader* selalu memastikan budaya disiplin terbangun dengan baik. Kepala sekolah selalu memberikan contoh yang baik untuk guru dan siswa. Hubungan kerjasama dengan orang tua juga selalu dibangun dengan baik.

Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Inovator

Sebagai *inovator*, kepala sekolah mempunyai cara berpikir yang kritis, kreatif dan selalu ingin berinovasi lebih baik lagi dan tidak puas dengan apa yang didapatnya. Hal ini terlihat dari cara kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap implementasi P5 yang telah berjalan. Kepala sekolah berupaya melakukan perbaikan atas setiap kekurangan yang terjadi pada kegiatan sebelumnya. Berikut pernyataan kepala sekolah dalam mengembangkan inovasi di lembaga pendidikan yang dipimpinnya :

“sebagai seorang kepala sekolah saya selalu mengupayakan inovasi dalam program-program sekolah. Termasuk dalam implementasi P5 ini, saya merencanakan matang setiap kegiatan agar tujuan P5 dapat dirasakan oleh siswa. Selain itu, setelah melakukan evaluasi pasti saya lakukan pengembangan dan perbaikan bagi hal yang dirasa kurang maksimal”

Hal ini sejalan dengan pernyataan ketua komite TKIT Al Furqon Al Azhari Bekasi Timur, bahwa :

“Selama ini kepala sekolah selalu aktif membagikan kegiatan siswa di grup WA. Kepala sekolah juga rajin mengadakan pertemuan dengan komite guna membahas keterlaksanaan program. Dalam tahap evaluasi implementasi P5 komite juga dilibatkan. Dalam perencanaan dan perbaikan kepala sekolah juga selalu inovatif. Sehingga sebagai komite kami selalu mendukung apa yang direncanakan”

Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Motivator

Sebagai *motivator*, Kepala Sekolah mendorong guru dalam mewujudkan visi dan misi sekolah, meningkatkan hasil pendidikan sekolah dan memberikan kesempatan kepada guru untuk memperbarui keterampilannya. Kepemimpinan kepala sekolah TKIT Al Furqon Al Azhari Bekasi Timur menekankan kedisiplinan, kepercayaan dan kepribadian yang

baik yang dapat mempengaruhi dan memotivasi guru untuk meningkatkan keterampilannya. Motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah sangat dirasakan oleh para guru. hal ini seperti yang dikemukakan oleh guru TK B yaitu :

“selain sebagai kepala sekolah, kami menganggap beliau adalah orang tua. Beliau selalu memberikan dorongan bagi kami untuk selalu meningkatkan kinerja, membangun hubungan baik dengan siswa dan orangtua, juga selalu memotivasi kami untuk berkembang lebih baik”

Seorang kepala sekolah harus memberikan dukungan yang kuat kepada seluruh anggota sekolah. Dengan memberikan bimbingan, saran, dan bantuan dalam mengatasi tantangan, kepala sekolah dapat memotivasi mereka untuk terus berjuang dan berkembang.

Diskusi

Sebagai *educator*, kepala sekolah TKIT Al Furqon Al Azhari Kecamatan Bekasi Timur selalu memberi pemahaman bagi guru-guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya dalam implementasi P5 sesuai dengan kesepakatan. Kepala sekolah juga memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan diri. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sari et al. (2021) bahwa sebagai *educator*, kepala sekolah mengidentifikasi kebutuhan pengembangan staf dan menyediakan pelatihan yang sesuai.

Menurut Syakir (2022) kepemimpinan sekolah sebagai *manager* harus mengatur struktur organisasi sekolah, termasuk pembagian tugas dan tanggung jawab kepada staf. Pastikan bahwa setiap orang memiliki peran yang jelas dan sesuai dengan keahlian mereka. Dalam hal ini, kepala sekolah TKIT Al Furqon Al Azhari Bekasi Timur, membagi tugas antar bagian sehingga dapat melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sesuai dengan tahapan implementasi P5.

Sebagai seorang yang berperan dalam kegiatan *administrator*, kepala sekolah senantiasa berhubungan dengan kegiatan pengelolaan, kurikulum, administrasi peserta didik, mengelola sarana prasarana, administrasi keuangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamidah & Julkifli (2021) bahwa kepala sekolah berperan dalam mengelola sumber daya sekolah, seperti anggaran, fasilitas, dan peralatan serta memastikan penggunaannya efisien dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Sebagai *supervisor*, menyatakan bahwa kepala sekolah harus aktif dalam memantau dan

mengevaluasi kegiatan di PAUD. Kepala sekolah memastikan bahwa program pembelajaran dan kegiatan lainnya berjalan sesuai dengan rencana dan standar yang ditetapkan. Melalui monitoring dan evaluasi, kepala sekolah dapat mengidentifikasi masalah yang mungkin muncul dan mengambil tindakan yang diperlukan. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh kepala sekolah TKIT Al Furqon Al Azhari Bekasi Timur yang selalu mengawasi kegiatan anak usia dini melalui kunjungan kelas terjadwal, kepala sekolah juga memastikan implementasi P5 di kedua tema berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Sebagai *leader*, kepala sekolah mampu memberikan keteladanan, disiplin, dan mampu melaksanakan hubungan kerjasama dengan seluruh warga sekolah dalam melaksanakan dan mensukseskan P5. Hal ini sesuai dengan pendapat Nabila & Haq (2021) bahwa kepala sekolah harus menjadi contoh yang baik bagi tim, menunjukkan integritas, kerja keras, dan sikap positif dalam menjalankan tugas. Seorang *leader* harus mampu membangun hubungan yang baik dengan anggota tim.

Menurut Zahroh (2013) kepala sekolah sebagai *inovator* penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi siswa. Dengan demikian kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan PAUD yang inovatif dan inspiratif. Kepala sekolah TKIT Al Furqon Al Azhari mempunyai cara berpikir yang kritis, kreatif dan selalu ingin berinovasi lebih baik lagi dan tidak puas dengan apa yang didapatnya. Hal ini terlihat dari cara kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap implementasi P5 yang telah berjalan. Kepala sekolah berupaya melakukan perbaikan atas setiap kekurangan yang terjadi pada kegiatan sebelumnya. Berikut pernyataan kepala sekolah

sebagai *motivator*, kepala Sekolah mendorong guru dalam mewujudkan visi dan misi sekolah, meningkatkan hasil pendidikan sekolah dan memberikan kesempatan kepada guru untuk memperbaiki keterampilannya. Kepemimpinan kepala sekolah TKIT Al Furqon Al Azhari Bekasi Timur menekankan kedisiplinan, kepercayaan dan kepribadian yang baik yang dapat mempengaruhi dan memotivasi guru untuk meningkatkan keterampilannya. Motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah sangat dirasakan oleh para guru. Dengan memberikan bimbingan, saran, dan bantuan dalam mengatasi tantangan, kepala sekolah dapat

memotivasi mereka untuk terus berjuang dan berkembang (Sari et al., 2021).

KESIMPULAN

Kepemimpinan kepala sekolah TKIT Al Furqon Al Azhari Bekasi Timur dalam implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) berperan penting dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensi guru sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator* dan juga *motivator*.

1. Sebagai *educator*, kepala sekolah bertanggung jawab dalam membina serta mengembangkan kompetensi guru sebagai bentuk Persiapan menyambut kebut implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Kepala sekolah mengadakan pelatihan internal dalam menyiapkan perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan tema pembelajaran. Kepala sekolah sebagai *educator* yakni membimbing para guru agar mengetahui cara mengelola diri dan mempertanggungjawabkan tugasnya. Hal ini bertujuan untuk melaksanakan visi, misi dan tujuan lembaga.
2. Sebagai *manager*, kepala sekolah berperan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki TKIT Al Furqon Al Azhari Bekasi Timur, membagi tugas antar cabang sehingga dapat melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sesuai dengan tahapan implementasi P5.
3. Sebagai *administrator*, kepala sekolah mengetahui bagaimana menyelenggarakan administrasi sekolah, kelas dan program pendidikan yang sesuai, hal ini ditunjukkan dengan keputusan kepala sekolah untuk menjalankan implementasi P5.
4. Sebagai *supervisor*, Kepala sekolah mengawasi kegiatan anak usia dini melalui kunjungan kelas terjadwal, kepala sekolah memastikan implementasi P5 di kedua tema berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan.
5. Sebagai *leader*, kepala sekolah mampu memberikan keteladanan, disiplin, dan mampu melaksanakan hubungan kerjasama dengan seluruh warga sekolah dalam melaksanakan dan mensukseskan P5.
6. Sebagai *inovator*, kepala sekolah mempunyai cara berpikir yang kritis, kreatif dan selalu ingin berinovasi lebih baik lagi dan tidak puas dengan apa yang didapatnya.
7. Sebagai *motivator*, Kepala Sekolah mendorong guru dalam mewujudkan visi dan

misi sekolah, meningkatkan hasil pendidikan sekolah dan memberikan kesempatan kepada guru untuk memperbarui keterampilannya. Kepemimpinan kepala sekolah TKIT Al Furqon Al Azhari Bekasi Timur menekankan kedisiplinan, kepercayaan dan kepribadian yang baik yang dapat mempengaruhi dan memotivasi guru untuk meningkatkan keterampilannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan untuk semua pihak yang telah mendukung terselesainya penelitian ini. Untuk pihak TKIT Al Furqon Al Azhari Bekasi Timur yang telah bersedia menjadi lokasi penelitian juga untuk pihak Universitas Pncasakti Bekasi atas pendampingan dan izin yang diberikan.

REFERENSI

- Akhwani, A., Rulyansah, A., & Rahayu, D. W. (2023). Penyusunan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Indonesia Berdaya*, 4(3), 911–920. <https://doi.org/10.47679/ib.2023500>
- Dewi, N. C., Aslan, & Suhardi, M. (2020). Gaya kepemimpinan kepala sekolah taman kanak-kanak. *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(2), 159–164. <https://doi.org/10.17977/um025v4i22020p159>
- Gustiana, E., & Sari, A. P. K. (2022). Keterlibatan Orang Tua Dalam Bidang Pendidikan Terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(1), 199–204. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i1.2180>
- Hamidah, D., & Julkifli. (2021). Kepala Sekolah sebagai Administrasi dan Supervisor di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 10(2).
- Harefa, D., Kumpangpune, N., & Tumbelaka, R. E. (2021). Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Manajemen PAUD. *Montessori Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini*, 2(2), 27–34.
- Indrawati. (2016). Pendidikan Anak Usia Dini pada Masa Golden Age. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.

- Khoirillah, F., Cahyono, T., Dewi Maslakah, Saraswati, R., & Lestarinigrum, A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Projek Profil Pelajar Pancasila di SDN Banjaran 3 Kota Kediri. *SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 1026–1034.
<https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/2405>
- Kusumawardani, F., Akhwani, A., Nafiah, N., & Taufiq, M. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Pancasila melalui Keteladanan dan Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(1), 1–10.
<https://doi.org/10.24269/jpk.v6.n1.2021.p1-10>
- Kutariani, L. (2023). Implementasi Penguatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Buzz Groupss Di Sd N 5 Sukasada. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 7(1), 38.
<https://doi.org/10.55115/widyacarya.v7i1.2842>
- Ma'viyah, A., Suryadi, & Ayuningrum, D. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Wahdatul Ummah Metro Pusat. *El-Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, 2(02), 79–93.
<https://doi.org/10.56872/elathfal.v2i02.832>
- Mariana, D. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(20), 10228–10233.
- Maula, A., & Rifqi, A. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di SDN Sidotopo I/48 Surabaya. *Journal Edu Learning*, 1(3), 73–84.
- Morrison, G. S. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (S. Romadhona & A. Widiastuti (eds.)). PT INDEKS.
- Nabila, M. N., & Haq, M. S. (2021). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Akademik Dalam Memperbaiki Kompetensi Profesional Guru Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(5), 1257.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/44687/38047>
- Nur, D., Sari, I., Dahlan, U. A., Sabilla, R., Dahlan, U. A., Setiawan, F., Dahlan, U. A., Studi, P., Agama, P., Islam, F. A., Dahlan, U. A., & Pancasila, P. P. (2023). Peran Kepala Sekolah dan Guru dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 75–88.
- Prasiska, E. (2018). UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI DI SMA MUHAMMADIYAH 1 BANJARMASIN. *Prosiding Hasil-Hasil Penelitian Tahun 2018 Dosen-Dosen Universitas Islam Kalimantan ISBN*, 128–177.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Samsinar, Fatimah, S., & Adrianti, R. (2022). *Pendidikan karakter anak usia dini*. Akademia Pustaka.
- Sari, E., Sihaloho, R., Sutomo, S., & Arum, W. S. A. (2021). Meningkatkan Komitmen Guru melalui Optimalisasi Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 1(04), 250–264.
<https://doi.org/10.57008/jjp.v1i04.32>
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiyati, D. M., Wahyaningsih, S., & Wijania, I. W. (2021). Buku Panduan Guru Projek Penguatan Profil Pancasila Satuan PAUD. In *Buku Panduan Guru Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- Syakir, H. (2022). Peran Kepala Sekolah Sebagai administrator (studi multisitus) di MIN 1 dan MIN 2 Flores Timur. *Jurnal Visionary*, 1(1), 43–52. <https://ejournal.undikma.ac.id/index.php/visionary>

/article/view/638

Zahroh, L. (2013). Upaya Kepala Sekolah Sebagai Inovator Dalam Meningkatkan Kinerjanya di SD Tarbiyatul Athfal. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 247–266.